

E410v

IL.98.93.0613

**PENELITIAN KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN  
PENGOLAHAN SAGU DI KEPULAUAN MENTAWAI**



Oleh :

**SOFYAN RASYAD  
&  
HENKY HENANTO**

6098

PERPUSTAKAAN

No. Induk : 0910 / # 193

Klasifikasi : IL.98.93.0613

Subjek : \_\_\_\_\_

Harga / Asal : \_\_\_\_\_

Pemb. / Had / Tk : perus

Katalog : \_\_\_\_\_

Dit. : 17-3-93

**DIREKTORAT PENGKAJIAN ILMU TEKNIK  
BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
1. Pendahuluan .....	1
2. Tujuan Penelitian .....	1
3. Metode Penelitian .....	1
3.1. Kerangka Pendekatan .....	1
3.2. Teknik Pengumpulan Data .....	2
4. Keadaan Umum Wilayah .....	2
5. Sosial Ekonomi .....	3
6. Jenis-jenis Sagu .....	4
7. Pengolahan Sagu .....	5
8. Kebijakan Pemerintah .....	6
9. Program Kerjasama Pemda Sumbar-BPPT .....	6
10. K e s i m p u l a n .....	7

Mengetahui,

Direktur PIT - PIDT

*ph*  
  
15/2-93

Ir. Saraswati, PDE

PENELITIAN KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN  
PENGOLAHAN SAGU DI KEPULAUAN MENTAWAI,

-----  
Oleh : Sofyan Rasyad & Henky Henanto

## 1. Pendahuluan

Tanaman sagu tersebar hampir diseluruh kepulauan di Indonesia, salah satu diantaranya dikepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat. Di Kepulauan ini tanaman sagu tersebar di Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan. Data mengenai luasan sagu di kepulauan ini masih belum diketahui dengan pasti, berdasarkan informasi disebutkan bahwa areal sagu di kepulauan Mentawai tidak kurang dari 10.000 ha.

Di kepulauan Siberut sagu merupakan makanan pokok penduduk asli disamping tanaman keladi atau umbi-umbian lainnya. Sedangkan di kepulauan Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan sagu hanya merupakan makanan selingan atau tambahan sedangkan makanan pokoknya adalah keladi dan pisang.

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjajaki kemungkinan-kemungkinan pengembangan industri di kepulauan Mentawai.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Kerangka Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam menyusun studi ini adalah dengan mengkaji potensi serta permasalahan yang ada, antara lain :

- a. Identifikasi mengenai potensi komoditi bahan baku sagu.
- b. Identifikasi mengenai sumber daya alam dan lingkungan.
- c. Identifikasi sarana dan prasarana.
- d. Identifikasi industri yang telah ada dan kemungkinan industri pengolahan sagu baru.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka akan digunakan teknik pengumpulan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai pihak, antara lain Pemda setempat, instansi yang terkait dengan pengembang sagu (pertanian, kehutanan dan perindustrian) serta tokoh masyarakat setempat. Observasi langsung di lapangan juga dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

Adapun wawancara dilakukan dengan berbagai pihak antara lain BAPPEDA Tk. I Sumbar, BAPPEDA Tk. II Padang Pariaman, Pejabat di Instansi teknis (Perindustrian dan Perdagangan) Bupati KDH Tk. II, pihak Kecamatan, petani sagu dan pedagang sagu.

### 4. Keadaan Umum Wilayah

Kepulauan Mentawai termasuk daerah Tingkat II Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat. Terletak disebelah Barat pantai Sumatera. Dengan luas wilayah 6.746 km<sup>2</sup>. Kepulauan Mentawai dibatasi Samudera Indonesia di sebelah Utara dan Selatan, sebelah Barat dan Timur dibatasi pantai barat Propinsi Sumatera Barat.

Jumlah penduduk 43.025 jiwa (data tahun 1981), 37% adalah pendatang dari Sumatera Barat, Tapanuli dan Jawa. Penduduk asli umumnya bermukim dipinggir pantai atau dipinggir sungai, oleh karena itu pantai dan sungai merupakan prasarana perhubungan yang sangat penting dengan menggunakan perahu dayung, perahu motor dan lain-lain.

Hubungan kepulauan Mentawai dengan Ibukota Propinsi Sumatera Barat (Padang) menggunakan kapal-kapal barang yang membawa hasil hutan berupa rotan, cengkeh, kopra dari Mentawai dan dari Padang membawa bahan makanan. Disamping itu ada kapal penumpang (perintis) sekali dalam 2 minggu yang menghubungkan kota Padang dengan pulau-pulau di kepulauan Mentawai.

## 5. Sosial Ekonomi

Mata pencaharian penduduk kepulauan Mentawai masih sangat sederhana (subsisten) yaitu semata-mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, pada zaman dahulu dikenal sistem barter karena mereka belum mengenal alat pembayaran (uang).

Penduduk yang tinggal di Ibukota Kecamatan sudah lebih maju, dalam arti sudah mulai memikirkan peningkatan taraf hidup, seperti perbaikan rumah, menjual beberapa hasil pertaniannya (sistem barter sudah mulai berkurang).

a. Pertanian, umumnya mereka menanam sagu, keladi, pisang dan ada yang menanam padi tetapi masih relatif sedikit untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu mereka juga menanam kacang-kacangan,

- ubi jalar dan jenis tanaman sayur lainnya. Padi hanya merupakan makanan selingan disamping makanan pokok sagu, umbi-umbian dan pisang.
- b. Perkebunan, tanaman perkebunan rakyat antara lain cengkeh yang ditanam disekitar perkampungan dan lereng-lereng bukit serta kelapa dan jenis buah-buahan lainnya. Kelapa umumnya dijadikan kopra, komoditi kopra dan cengkeh dibeli oleh pedagang yang langsung datang kekepulauan Mentawai.
  - c. Kehutanan, hutan merupakan salah satu sumber mata pencaharian penduduk, terutama pengumpulan hasil hutan seperti rotan, damar dan lain-lain, serta daerah perburuan rusa dan binatang hutan lainnya.
  - d. Mata pencaharian lainnya, menangkap ikan di laut maupun disungai, serta beternak babi, ayam, itik dan kambing yang semata untuk konsumsi sendiri.

## 6. Jenis-jenis Sagu

Tanaman sagu dikepulauan Mentawai umumnya termasuk species Metroxylon sagus Rootboll Martius dan Metroxylon rumphii Martius.

Metroxylon Rootboll Martius mempunyai ciri-ciri daunnya panjang dan berujung runcing dan tidak berduri, mempunyai empulur yang lunak dan berwarna putih. Rata-rata produksi per pohon 200 kg tepung basah.

Metroxylon rumphi, tanda-tandanya empulurnya lunak, kandungan patinya tinggi rata-rata setia pohon dapat menghasilkan 500 kg tepung basah. Tinggi batang mencapai 10-12 meter denga diameter

batang 50-70 cm. Daunnya berduri, terutama pada bagian pangkal pelepah, warna hijau dan tangkai daun panjang mencapai 5-6 meter.

## 7. Pengolahan Sagu

Sagu diolah untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk asli Mentawai, pengolahan sagu masih sangat sederhana, dan hasil yang didapat sedikit sekali yang dipasarkan.

Pengolahan Sagu dilakukan sebagai berikut :

- a. Penebangan batang dan pamarutan, tanaman sagu dipanen berumur sekitar 8-10 tahun dengan tanda-tanda daun yang keluar sudah mulai memendek dibandingkan dengan daun sebelumnya, dan saat bunga baru mulai akan keluar. Penebangan dilakukan dari pangkal batang sedekat mungkin dari tanah, untuk mengurangi banyaknya sagu yang tertinggal. Setelah ditebang pucuknya dibersihkan dari daun-daun, setelah itu dipotong-potong sepanjang 100-150 cm. Kulit batang dikupas, setelah itu langsung diolah atau diparut. Hasil parutan ditampung dengan kulit batang yang sudah di kupas. Hasil parutan yang masih kasar di haluskan lagi, setelah selesai di angkut ke tempat penyaringan. Pekerjaan ini umumnya dilakukan 2 orang selama lebih kurang 1 minggu.
- b. Penyaringan, hasil parutan yang telah cukup halus dimasukkan kedalam bak saringan dan pemerasan dilakukan dengan diijak-ijak dan ditambah air. Pati sagu hasil saringan, dialirkan melalui papan yang ujungnya diberi saringan lagi untuk meng-

hindari kotoran yang masih terbawa. Hasil saringan diendapkan selama 3 sampai 4 hari. Setelah itu diangkat dan didapatkan tepung sagu basah.

c. Penyimpanan, di Kepulauan Mentawai sagu disimpan tidak dalam bentuk sagu kering melainkan sagu basah, sagu disimpan dalam tampin yang dibuat dari daun sagu ini dan direndam dalam air/rawa. Penyimpanan dengan cara ini dapat tahan 2 sampai 3 bulan.

#### 8. Kebijakan Pemerintah (daerah)

dalam waktu dekat Kepulauan Mentawai akan dijadikan daerah yang dilindungi (daerah cagar alam) oleh sebab itu pengembangan sagu di Kepulauan Mentawai diarahkan kepada pengembangan sagu rakyat dan bukan ke arah industri besar. Hal ini juga berlaku untuk perusahaan HPH kayu di Kepulauan Mentawai. Oleh sebab itu pengembangan industri sagu pengolahan sagu secara besar-besaran tidak direkomendasikan, tetapi pembinaan pengolahan sagu industri rakyat masih tetap diperlukan.

#### 9. Program Kerjasama Pemda Sumbar - BPP Teknologi

Dari uraian diatas, perencanaan pengembangan sagu di Kepulauan Mentawai oleh BPP Teknologi - Pemda Sumbar dititik beratkan pada hal sebagai berikut :

- a. Diversifikasi produk pangan dari sagu.
- b. Modifikasi peralatan pengolahan tepung sagu dengan teknologi tepat guna (sederhana).
- c. Pembinaan/penyuluhan, terutama mencakup higienis pengolahan sagu, sanitasi dan pemasaran produk.

#### 10. Kesimpulan

- Sagu merupakan makanan pokok penduduk asli masyarakat Mentawai, meskipun sekitar disebelah Ibukota Kecamatan dan pantai sudah mulai makan nasi.
- Pengolahan sagu dilakukan dengan cara yang sangat sederhana oleh penduduk asli Mentawai
- Dimasa mendatang Kepulauan Mentawai akan dijadikan daerah cagar alam.
- Tidak direkomendasikan pengembangan industri besar pengolahan sagu.
- Melihat potensi sagu yang ada makanan masyarakat Mentawai, maka perlu pembinaan sagu yang diarahkan kearah pengembangan industri rakyat.

# PROPINSI SUMATERA BARAT

